

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menafsirkan peristiwa dengan paradigma dan stigmanya atau cara pandangya sendiri untuk melihat bagaimana peristiwa dibingkai. Setelah melakukan penelitian berdasarkan teks berita mengenai pemberitaan Pilkada DKI Jakarta Putaran Kedua pada media *online* Detik.com dan Sindonews.com. Dilihat dari *framing* berita Pilkada DKI Jakarta pada Putaran Kedua dengan metode model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui bagaimana porsi media *online* antara Detik.com dan Sindonews.com dalam membingkai atau *memframing* memberitakan Pilkada DKI Jakarta putaran kedua penulis menentukan narasumber untuk diwawancara adalah orang yang mempunyai kredibilitas dan memiliki wewenang sebagai *gatekeeper* atau orang yang menentukan penyuntingan akhir berita dan menentukan apakah berita tersebut layak untuk di publikasikan atau tidak. Dimana porsi pemberitaan Pilkada DKI Jakarta Putaran Kedua pada media *online* Detik.com sangat kredibelitas dalam memberitakannya. Dalam artian berita yang disajikan berimbang ditengah unsur kepemilikan media marak terjadi. Biasanya khalayak bisa menentukan apakah media tersebut memiliki unsur kepemilikan media atau tidak. Seperti halnya Detik.com yang dimiliki oleh Chairul Tanjung (CT) dimana pernah menjabat sebagai petinggi Partai Demokrat dalam mengkontruksi berita ada faktor yang mempengaruhi dari ideologi kepemilikan media. Namun pada saat diwawancarai langsung, Wakil Pemimpin Redaksi detik.com menyatakan bahwa mereka menjelaskan media ini bersifat kritis dan loyalitas tinggi kepada rakyat dan kejujuran dalam menyampaikan informasi merupakan kewajiban dimana semua pemberitaan di kritisi oleh Detik.com dalam pembuatan beritanya.

Sedangkan pada Sindonews.com, dalam mengambil sikap dalam Pilkada kali ini, media *online* sindonews.com menganggap bahwa banyak media-media yang berpihak kepada Ahok, namun kebijakan yang diambil oleh sindonews.com adalah mengkritisi mereka. Menurut, Puguh Hariyanto selaku Redaktur Pelaksana Sindonews.com

menganggap bahwa dalam konteks sisi jurnalistik tetap berimbang dalam memberitakan issue Pilkada. Tetapi, media *online* sindonews.com lebih banyak memberitakan sisi dari salah satu paslon nomor urut tiga. Dilihat dari latar belakang realita saat ini, dimana Sindonews.com dimiliki oleh Hary Tanoesoedibjo yang membawahi berbagai usaha media konvensional yaitu PT. Media Nusantara Citra atau yang lebih dikenal dengan MNC. MNC merupakan perusahaan yang bergerak dibidang media. Selain menjadi pemimpin dari berbagai macam media, Hary Tanoesoedibjo juga aktif dalam dunia politik di Indonesia. Hary Tanoesoedibjo notabeni merupakan pemilik dari Sindonews.com dimana merupakan portal berita *online* yang tentunya menyajikan pemberitaan politik. Bahkan, Hary Tanoesoedibjo adalah pendiri sekaligus, ketua umum Partai Persatuan Indonesia (PERINDO) dalam mengkontruksi berita ada faktor yang mempengaruhi dari ideologi kepemilikannya.

Dilihat dari metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Detik.com dan Sindonews.com telah memberitakan sesuai dengan data yang ada dan fakta yang terjadi. Dari unsur sintaksis Detik.com dan Sindonews.com membuat skema berita mulai dari *headline, lead*, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan sampai penutup yang sangat menarik dengan angle yang baik. Dari unsur skrip Detik.com dan Sindonews.com menuliskan beritanya lengkap terdapat unsur 5W+1H didalam beritanya. Namun dari unsur tematiknya Sindonews.com membuat beritanya dengan paragraf yang lebih sedikit dan berita yang disajikan masih kurang mendetail dalam memberikan informasi kepada masyarakat dibandingkan dengan Detik.com yang menyajikan berita lebih detail sehingga masyarakat mengetahui informasi-informasi yang diberitakan oleh Detik.com dan dalam unsur retorik, Detik.com dan Sindonews.com menekankan pada sesuai dengan fakta namun pada sindonews.com lebih memainkan opini dari penulis itu sendiri ditambah dengan kutipan dari narasumber yang ada di social media. Dari keempat unsur atau perangkat *framing* ini dapat dilihat bahwa media *online* Detik.com dan Sindonews.com ini berbeda dalam mengambil sikap maupun keputusan pada Pilkada DKI Jakarta putaran kedua ini.

V.2 Saran

Setelah melakukan penelitian dan melihat hasil yang didapatkan dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan peneliti sehingga bisa lebih baik kedepannya. Ada saran teoritis dan saran praktis yang peneliti berikan. Berikut saran-sarannya:

V.2.1 Saran Teoritis

Mahasiswa bisa mengembangkan wawasan ilmu komunikasi dalam bidang jurnalistik *online* dengan penelitian ini menggunakan objek atau permasalahan lainnya yang berkaitan dengan analisis *framing* atau pembingkaiian berita menggunakan teori *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki serta dapat mengetahui konstruksi media massa dalam menampilkan sebuah peristiwa sehingga relevan bagi khalayak

V.2.1 Saran Praktis

Berdasarkan saran praktis yang di dapat peneliti dalam konstruksi yang dilakukan oleh media *online* Detik.com dan Sindonews.com dalam memberitakan Pilkada DKI Jakarta Putaran Kedua ini bahwa:

- a. Pada Detik.com, dalam menyajikan informasi berita mengenai Pilkada DKI Jakarta Putaran Kedua kepada masyarakat sudah menjaga independent dan netral dalam memberikan informasi seputar Pilkada DKI Jakarta pada Putaran Kedua baik itu seputar issue-issue seputar SARA dan sebagainya. Ideologi kepemilikan suatu media konvensional yang dimiliki oleh Chairul Tanjung (CT) dimana pernah menjabat sebagai petinggi Partai Demokrat dalam mengkonstruksi beritanya tidak mengaitkan maupun memengaruhi masyarakat. Secara kasat mata CT sendiri tidak mempublish dan mendukung salah satu pasangan di berbagai media. Dalam artian berita yang disajikan berimbang ditengah unsur kepemilikan suatu media yang marak terjadi apalagi pada moment Pilkada. Kelengkapan berita baik di detik.com tetap mempertahankan unsur 5W+1H karena ini merupakan nilai berita yang paling utama untuk memberikan informasi secara jelas dan mendetail kepada pembaca agar pembaca dapat memahami isi informasi tersebut. Dan berita yang disajikan pada detik.com khususnya pada Pilkada DKI Jakarta Putaran Kedua ini tidak berat sebelah.

- b. Sedangkan pada Sindonews.com, dalam menyajikan informasi berita mengenai Pilkada DKI Jakarta Putaran Kedua kepada masyarakat masih belum berimbang dalam menyajikan informasi kepada masyarakat dilihat konstruksi berita cara sindonews.com yang lebih berat sebelah. Kepemilikan suatu media konvensional yang dimiliki oleh Hary Tanoesoedibjo (HT) yang membawahi berbagai usaha media konvensional yaitu PT. Media Nusantara Citra atau yang lebih dikenal dengan MNC. MNC merupakan perusahaan yang bergerak dibidang media. Hary Tanoesoedibjo juga aktif dalam dunia politik di Indonesia. Hary Tanoesoedibjo notabeni merupakan pemilik dari Sindonews.com dimana merupakan portal berita *online* yang tentunya menyajikan pemberitaan politik. Bahkan, Hary Tanoesoedibjo adalah pendiri sekaligus, ketua umum Partai Persatuan Indonesia (PERINDO) dalam mengkontruksi berita ada faktor yang mempengaruhi dari ideologi kepemilikannya. Seharusnya keberpihakan suatu media dalam kepentingan politik tidak dibenarkan, apalagi HT tersebut mendukung salah satu paslon untuk menjadi Pilgub DKI Jakarta dan media konvensional yang ada pada nya pun ramai-ramai membuat pemberitaannya. Dalam kelengkapan berita dari sindonews.com tetap mempertahankan unsur 5W+1H tetapi dalam mengolah informasi masih terdapat opini dari penulis, seharusnya selalu mencari informasi kepada narasumber yang *cover both side* (kedua belah pihak) maksudnya adalah untuk memastikan kebenaran yang ada tanpa ada sudut pandang atau pemikiran memihak kepada satupun. Informasinya, yang disajikan pula masih kurang mendetail dalam memberitakan khususnya pada Pilkada DKI Jakarta Putaran Kedua.